

**IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI  
COVID-19  
(Studi Kasus Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten  
Luwu Timur)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI  
COVID-19  
(Studi Kasus Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten  
Luwu Timur)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:  
Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 / 12 / 2022  
Yang membuat pernyataan,



St. Zainab Irwan  
18 0401 0104

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Identifikasi Potensi Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur) yang ditulis oleh St. Zainab Irwan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0104, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 09 September 2022 bertepatan dengan tanggal 12 Shafar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Desember 2022

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.               | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                   | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.       | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.        | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP.19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Fasjha, S.El., M.El.  
NIP.19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Identifikasi Potensi Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Irwan dan Ibu Hasma Usman, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan semua hal baik yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara(i)ku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan penulis, baik dari segi finansial maupun dukungan semangat. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam

surga-Nya kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan), dan Dr.Muhaemin, M.A. (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Almh Dr. Hj. Ramlah M, M.M. selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo periode 2015-2019 dan 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. (Bidang Akademik), Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. (Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan), dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ilham, S. Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik, serta sebagai penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Hardianti Yusuf, SE., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pihak kantor Desa Timampu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, serta seluruh masyarakat desa Timampu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat terdekat Saya yang senantiasa memberi semangat, mengingatkan, dan menemani saya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terkhusus sahabat Saya tercinta Nurul Fadzila, Khadijah S, Kory, Suci Afriani Sinta, yang telah berjuang bersama Saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C) yang selama ini telah kebersamai.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanyā'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِىَ	<i>fathah dan alifatau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِىَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	idangaris di atas
اِوُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-aṭḥfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf

(konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ā*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arabīn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maāMuḥammadunillaārasūl*

*Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fihi al-Qur’ān*

Naṣhīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

## Al-Maṣlaḥah di al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd MuḥammadibnRusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walīd MuḥammadIbnu)

Naṣr Ḥāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

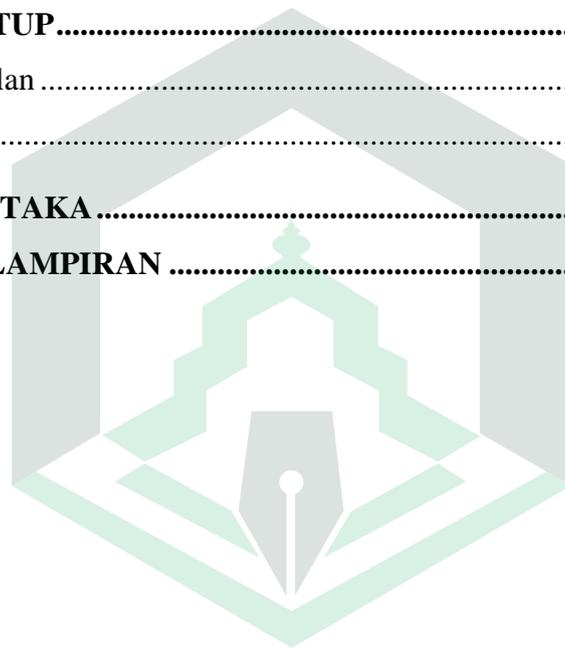


swt.	= <i>shubḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣhallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakatuh</i>
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Potensi Lada .....	15
2. Pendapatan .....	22
3. CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19).....	26
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	31
C. Sumber Data.....	31

D. Subjek Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Definisi Istilah.....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Ahqaf/26: 19.....	8
--	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Luwu Timur 2020 .....	5
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	32
Tabel 4.1 Rincian Biaya.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kontribusi Produksi Rata-rata Provinsi Sentra Lada di Indonesia Tahun 2015 – 2020 .....	4
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Struktur organisasi pemerintah Desa Timampu.....	45



## ABSTRAK

**St. Zainab Irwan, 2022.** *“Identifikasi Potensi Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Rasbi.

Skripsi ini membahas tentang Potensi Lada di Tengah Pandemi Covid-19 (studikasus Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemik Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya berdasarkan fakta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada para informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi lada masih sangat baik untuk dikembangkan dikalangan masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur karena kondisi alam yang cukup memadai, apalagi di tengah pandemik saat ini dimana interaksi masyarakat di batasi. Namun hal tersebut bukan suatu penghalang bagi para petani untuk mengelola perkebunan lada mereka. Karena proses pengelolaan tumbuhan lada terbilang cukup mudah, seperti melalui proses persiapan lahan, penyediaan tiang panjatan, bibit lada, penanaman, pemupukan, penyulaman, hingga tahap panen. Selain itu, hasil pendapatan dari usaha tani lada masih mendominasi pendapatan dalam rumah tangga petani. Seiring dengan harga lada yang mengalami pasang surut nilai jual ternyata banyak masyarakat yang masih mempertahankan usahatani lada mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup di tambah dengan usaha sampingan yang mampu menutupi kekurangan hasil panen.

**Kata Kunci:** Potensi lada, pendapatan, fenomena Covid-19

## ABSTRACT

**St. Zainab Irwan, 2022.** *“Identification of Pepper's Potential to Increase People's Income in the Midst of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Timampu Village, Towuti District, East Luwu Regency)”*. Thesis of the Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh. Rasbi

This thesis discusses the Potential of Pepper in the Middle of the Covid-19 Pandemic (case study of Ticap Village, Towuti District, East Luwu Regency). This study aims to find out how the potential of pepper in increasing people's income in the midst of the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative which focuses on efforts to reveal a problem and phenomenon that occurs as it is based on facts. There are two kinds of data sources used in this study, namely primary and secondary data sources. Primary data sources obtained from the results of direct interviews with informants to obtain the required information. Meanwhile, secondary data sources are data obtained from several literature studies related to the research conducted. The results of this study indicate that the potential for pepper is still very good to be developed among the people of Ticap Village, Towuti Subdistrict, East Luwu Regency because the natural conditions are quite adequate, especially in the midst of the current pandemic where community interaction is limited. However, this is not a barrier for farmers to manage their pepper plantations. Because the process of managing pepper plants is quite easy, such as through the process of land preparation, provision of climbing poles, pepper seeds, planting, fertilizing, embroidery, until the harvest stage. In addition, income from pepper farming still dominates income in farmer households. Along with the price of pepper, which experienced ups and downs in selling value, it turned out that many people still maintained their pepper farming business to meet the needs of life, plus side businesses that were able to cover the shortage of crop yields.

**Keyword:** Pepper potential, income, the Covid-19 phenomenon

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan masyarakat akan berubah seiring dengan berlalunya waktu, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi tersebut. Banyak hal terjadi pada kita, keluarga, masyarakat di sekitar kita, bahkan pemerintahan yang menuntut agar hal-hal diubah dan dilakukan dengan cara yang berbeda. Banyak peristiwa yang terjadi di lingkungan alam, sektor hukum, sektor keuangan, pasar tenaga kerja, dan bahkan cuaca yang senantiasa memaksa kita untuk melakukan sesuatu dengan cara yang tidak lagi sama seperti biasanya. Bahkan, kejadian-kejadian di suatu tempat yang jauh dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi kita, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam situasi apapun pasti akan selalu ada usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah. Namun ada hal yang membedakan yaitu terdapat beberapa orang yang memang mampu menganalisis setiap perubahan, selalu waspada dan mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi situasi yang baru mereka hadapi. Namun yang menjadi tantangannya yaitu mempelajari, menganalisis, dan mengartikan situasi tersebut.

Pada akhir tahun 2019 terdeteksi virus mematikan dari Wuhan, China. World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa *Coronavirus Disease* atau yang sering disebut Covid-19 merupakan jenis penyakit yang menyerang bagian pernapasan manusia dan dapat menyebar dengan cepat. Sedangkan di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali dideteksi pada tanggal 2

Maret 2020 dan semakin hari mengalami peningkatan jumlah korban. Wabah Covid-19 memberikan dampak buruk bagi seluruh aspek kehidupan, baik dari segi aspek spiritual, keluarga, sosial, finansial, mental, dan emosional.<sup>1</sup>

Fenomena ini sangat memengaruhi perekonomian karena bukan hanya sektor makro yang mengalami kemerosotan, tetapi juga berdampak pada sektor mikro, seperti dalam kategori usaha besar hingga pada koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya di Indonesia. Dengan adanya pandemi ini, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dianggap mampu menanggulangi permasalahan yang terjadi. Pemerintah menetapkan salah satu kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi interaksi antar-individu demi mencegah penularan penyakit Covid-19. Selain dapat merugikan perekonomian, keadaan ini juga dapat dimanfaatkan pemerintah untuk memperkuat daya beli dan investasi dalam negeri agar tetap stabil meskipun perekonomian global sedang terganggu.

Negara Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian mata pencaharian masyarakatnya bertani. Salah satu hasil pertanian yang mengalami pasang surut nilai jual, namun tetap dipertahankan kebanyakan petani yaitu lada (merica). Mediatani, mengemukakan bahwa lada merupakan salah satu komoditas yang tumbuh menjalar dan mampu bertahan pada iklim tropis, memiliki banyak manfaat seperti bumbu masakan dengan aroma dan rasa

---

<sup>1</sup> Achmad Suryana et al., *Dampak Pandemi Covid-19 Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (Jakarta: IAARD PRESS, 2020), 3

yang khas.<sup>2</sup> Lada (*Piper nigrum L.* atau *Pepper*) merupakan salah satu jenis rempah ekspor unggulan dari komoditas bagian sektor perkebunan Indonesia. Lada (merica) sudah sejak lama dibudidayakan di Indonesia dan digunakan sebagai komoditas konsumsi dengan banyak manfaat untuk kesehatan tubuh dan menjadi bahan baku industri.<sup>3</sup>

Potensi dan peluang lada cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, karena merupakan salah satu negara produsen lada terbesar di dunia urutan ke-2 yang dilansir pada *Kompas.com*. Suwandi, menyatakan bahwa di Indonesia terdapat lima provinsi sebagai penghasil komoditas lada yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Jumlah kontribusi lada terhadap produksi nasional sebesar 58,32% yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung sebagai negara penghasil lada utama. Sedangkan kontribusi lada dari Provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan sebesar 41,68%.<sup>4</sup>

---

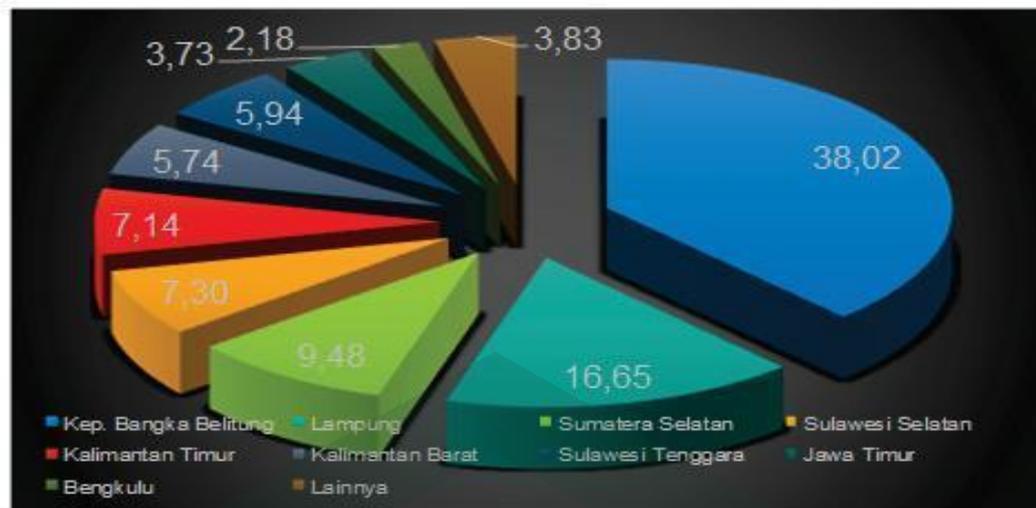
<sup>2</sup>Mediatani (2015) dalam Angelia Utari Harahap dan Rikardo Silaban. *Mengenal Potensi Merica Batak Andaliman (Zanthoxylum acanthopodium)* (Medan: Penerbit Puspantara, 2019), 2

<sup>3</sup> Ilham Nurhalla, dan Jaya Iswari, "Pengaruh Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat", *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 225, <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.2112>

<sup>4</sup> Suwandi (2017) dalam Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Produksi dan Ekspor Lada Meningkat, Kementan Optimis Rempah Kembali Berjaya*, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2243>, di akses pada 26 Januari 2022, pukul 14.40

**Gambar 1.1 Kontribusi Produksi Rata-rata Provinsi Sentra Lada di Indonesia**

*Tahun 2015 – 2020*



Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kontribusi usaha tani lada di provinsi Sulawesi Selatan berada di posisi ke-4 dengan total produktivitas sebesar 7,30%. Namun dalam produksi setiap tahunnya tidak signifikan karena dominan masyarakat masih menggunakan teknis budidaya lada yang masih rendah.<sup>5</sup>

Pada provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi beberapa Kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Luwu Timur dan terdapat kecamatan terluas yaitu, Kecamatan Towuti. Dengan luas wilayahnya 1.820,48 km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan 1.219 km<sup>2</sup> dan luas danau sebesar 601,48 km<sup>2</sup>. Kecamatan Towuti tertelak di sebelah timur ibukota Kabupaten Luwu Timur.<sup>6</sup> Terdapat daerah

<sup>5</sup>Antarjo Dikin, *Statistik Perkebunan Indonesia* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Perkebunan, 2019), 11.

<sup>6</sup>BPS Luwu Timur, "*Keadaan Geografis Kecamatan Towuti dalam Angka 2021*", Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur (2021), 1.

dengan perkebunan yang luas yaitu daerah Towuti yang merupakan salah satu produsen tanaman lada yang cukup berpotensi, dengan luas perkebunan sebesar 2.765,32 ha dan produksi perkebunannya sebesar 2.254,42 ton selama tahun 2020.<sup>7</sup> Desa Timampu terletak di pesisir barat Danau Towuti. Letak topografis tanahnya datar dan berbukit (hutan) dengan lahan datar, sebagian besar di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani.<sup>8</sup> Pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup potensial untuk meningkatkan araf hidup masyarakat dengan pengoptimalan pengelolaan sumber daya alam dan lahan yang tersedia.

**Tabel 1.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Luwu Timur 2020**

<b>Kecamatan</b> <i>Subdistrict</i>	<b>Kelapa Sawit/</b> <i>Oil Palm</i>	<b>Kelapa/</b> <i>Coconut</i>	<b>Lada/</b> <i>Pepper</i>	<b>Kopi/</b> <i>Coffee</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Burau	1 159,41	84,77	170,45	0
Wotu	380	200,4	31,6	0
Tomoni	936,5	339	161,5	0
Tomoni Timur	105,5	107,,5	3,01	0
Angkona	1856	236	67,5	0
Malili	935,8	58,25	416,5	0

<sup>7</sup>BPS Luwu Timur, “Kecamatan Towuri dalam Angka 2021”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur (2021), 6.

<sup>8</sup> Fiber Media Utama, “Desa Timampu Kecamatan Towuti”, 2022, <https://desa.timampu.luwutimurkab.go.id/profil-dan-dinas/profil-des.html>, 10 Januari 2022.

<b>Towuti</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3 971,28</b>	<b>181,31</b>
Nuha	103,5	6,9	60,4	0
Wasuponda	800,59	19,7	789,34	10,1
Mangkutana	1 672,95	70,6	34	0
Kalaena	140	100,5	4,8	0
<b>Luwu Timur</b>	<b>8 090,25</b>	<b>1 223,62</b>	<b>5 710,38</b>	<b>191,41</b>

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa luas area perkebunan lada di Luwu Timur, Kecamatan Towuti merupakan daerah yang memiliki perkebunan lada terluas dari semua kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa dominan masyarakat di daerah tersebut beranggapan bahwa budidaya tumbuhan lada memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kegiatan budidaya lada secara ekonomi merupakan sumber pendapatan petani dan penghasil devisa untuk Indonesia. Lada sebagai bumbu dapur dijuluki sebagai Raja Rempah-rempah, karena menjadi penambah cita rasa yang penting dalam setiap masakan. Produk lada Indonesia sebagian besar di ekspor ke mancanegara sekitar 80%.<sup>9</sup>

Terdapat dua jenis lada yang diperjualbelikan dalam pasar internasional maupun nasional yaitu lada putih (*White Pepper*) dan lada hitam (*Black Pepper*). Keduanya memang berasal dari pohon yang sama, namun ada perbedaan dalam pengelolaan kedua jenis lada tersebut. Lada putih

<sup>9</sup> Ilham Nurhalla, dan Jaya Iswari, "Pengaruh Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat", *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 225, <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.2112>

adalah buah merica yang sudah matang dan siap untuk dipanen kemudian melewati tahap selanjutnya (pascapanen). Sedangkan, lada hitam adalah buah lada yang jatuh ke tanah karena proses panen dari lada putih, angin yang kencang, dan buah lada kosong yang kemudian menjadi hitam berkerut dan layu.<sup>10</sup>

Namun seiring dengan pergantian tahun nilai jual lada (merica) semakin menurun bahkan mengalami stagnasi apalagi di tengah pandemi saat ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani, maka kinerja agribisnis lada harus dioptimalkan agar petani dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil panen lada yang mereka kelola. Dalam sektor ekonomi, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dalam bidang pertanian khususnya lada karena dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat, apabila mereka mampu bertahan kemudian beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung agar dapat tumbuh dan berkembang.

Reksoprayetno, mengemukakan bahwa pendapatan merupakan upah atau hasil usaha yang diperoleh dari beberapa kegiatan ekonomi, kontribusi dalam membuat produk, dan balasan dari layanan jasa.<sup>11</sup> Pendapatan adalah total kenaikan atau penurunan suatu aset, kewajiban untuk periode tertentu dari laporan laba rugi, atau kombinasi keduanya, yang dapat

---

<sup>10</sup> Halijah, "Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat Balai Besar Pengkajian Pertanian Badan Penelitian", (Brosur Budidaya Lada)

<sup>11</sup>Reksoprayetno (2009) dalam Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan nelayan*, (Media Sains Indonesia, 2021), 5-6.

dihasilkan dari investasi, transaksi perdagangan, penyediaan layanan jasa, atau aktivitas menguntungkan lainnya.<sup>12</sup> Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai hasil yang diterima individu atau perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dalam Islam, pendapatan memiliki parameter tersendiri yaitu *al-falah* (kemenangan). Dalam agama Islam juga dibahas mengenai perilaku manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Salah satunya yaitu aturan yang menganjurkan manusia untuk ikut andil dalam suatu pekerjaan guna memperoleh suatu produk yang berkualitas. Adapun beberapa pekerjaan yang dapat digarap oleh masyarakat yaitu pertanian, perkebunan, mengelola perairan, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain. Setiap kegiatan yang dilakukan akan senantiasa bernilai ibadah apabila dilaksanakan atas niat yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam *Q.S Al-Ahqaf-19(26)*:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ {١٩}

Terjemahnya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.” (*Q.S Al-Ahqaf-19*)<sup>13</sup>

Ayat di atas berhubungan dengan pendapatan yaitu Allah SWT. senantiasa menciptakan manusia dengan baik dan sempurna agar kita dapat menggunakan akal pikiran dalam menentukan mana hal yang benar

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, “*Bank Syariah: Teori ke Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 204.

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV PUSTAKA JAYA ILMU), 504.

dan salah. Allah memberikan manusia kelebihan agar dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin. Namun segala sesuatu harus dikerjakan dengan cara yang baik dan halal agar kita memperoleh nikmat dari Allah SWT. Karena setiap manusia sudah memiliki rezeki masing-masing, jadi semua tergantung dari diri pribadi untuk berusaha memperolehnya. Karena setiap hal yang dikerjakan akan ada balasannya, tidak ada yang sia-sia.

Karena melihat situasi pandemi yang dialami oleh bangsa Indonesia, khususnya masyarakat desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang mengalami penurunan pendapatan pada sektor usahatani lada. Dengan kondisi alam yang memadai dan sumber daya yang tersedia, namun sedang berada dalam fenomena pandemi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Identifikasi Potensi Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan Masalah merupakan salah satu indikator yang penting untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini agar tidak rancu di dalam pembahasan. Untuk mempertahankan pokok permasalahan penelitian ini tetap terjaga, maka penulis akan memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini

adalah masalah para petani lada dalam mengelola perkebunannya di tengah pandemi Covid-19 dan mengidentifikasi bahwa tumbuhan lada berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Timampu Kecamatan Luwu Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan lada di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana tumbuhan lada berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan lada di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui tumbuhan lada berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis, yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsi sebagai rujukan untuk membantu peneliti selanjutnya mengenai potensi lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
2. Manfaat penelitian secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada semua pihak khususnya pada masyarakat petani lada bahwa potensi budidaya lada dapat meningkatkan pendapatan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan turut memberikan sumbangsi pemikiran tentang peran dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan usahatani lada.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang membahas perihal serupa sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan mengumpulkan gambaran serta rujukan. Sehingga untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

**Table 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Yudi Pranata, Sudarman Wijaya, dan Serly Silviyanti (2019) dengan judul: Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara <sup>14</sup>	Mengemukakan bahwa sumber pendapatan masyarakat di daerah tersebut tidak hanya berasal dari budidaya tumbuhan lada, namun juga terdapat sumber penghasilan lain yang tidak termasuk dalam kegiatan pertanian. Tetapi kontribusi total pendapatan tumbuhan lada masih mendominasi pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut.	Membahas mengenai sumber pendapatan masyarakat pertanian dan nonpertanian.	Membahas mengenai pendapatan dalam rumah tangga petani lada.

<sup>14</sup> Yudi Pranata, Sudarman Wijaya, dan Serly Silviyanti, "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara", *JIIA*, Vol. 7, No.3 (Augustus 2019): 389-390, <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i3.3777>

- |   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
| 2 | Zulkarnain dan Muher Sukmayanto (2019) dengan judul: Keputusan Petani Beralih Usahatani dari Tanaman Kakao Menjadi Lada di Kabupaten Lampung Timur <sup>15</sup> | Membahas mengenai apa saja faktor yang mendukung keputusan para petani kakao di daerah tersebut lebih memilih untuk beralih profesi menjadi petani lada.   | Membahas pertimbangan para petani untuk melakukan budidaya komoditas lada di daerah tersebut dilihat dari beberapa faktor pendukungnya.                      | Membahas mengenai pendapatan dalam mengelola tumbuhan lada lebih menguntungkan para petani.           |
| 3 | Nur Haini, Irmayani, dan Yusriadi (2021) dengan judul: Analisis Pendapatan Petani Lada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang <sup>16</sup>     | Mengemukakan bahwa total penghasilan tanaman lada yang diperoleh di daerah Sanglepongan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan keuangan rumah tangga petani pada saat merosotnya harga tumbuhan lada di desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. | Menunjukkan total pendapatan lada yang mampu memenuhi kebutuhan para petani dan sudah mampu untuk menunjang keuangan rumah tangga petani di daerah tersebut. | Membahas bagaimana cara mengolah lada agar dapat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. |

---

<sup>15</sup> Zulkarnain and Muher Sukmawanto, "Keputusan Petani Beralih Usahatani Dari Tanaman Kakao Menjadi Lada di Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 203, <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.1956>

<sup>16</sup> Nur Haini, Irmayani, Yusriadi, "Analisis Pendapatan Petani Lada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* Vol. 21, No. 2 (Mei-Agustus 2021): 217, <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1076>

- |   |   |   |  |  |
|---|---|---|--|--|
| 4 | Ilham Nurllah, Jaya Iswari (2019) dengan judul: Pengaruh Perubahan Harga Lada Putih terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat <sup>17</sup> | Mengemukakan bahwa dampak dari merosotnya harga lada sangat dirasakan petani lada. Banyak terjadi penurunan pengolahan seperti penanaman, perawatan, sistem ekonomi yang tidak seimbang dengan produksi yang menyebabkan rendahnya pendapatan para petani lada khususnya di Kecamatan Jebus.  | Membahas mengenai perubahan harga lada yang mengakibatkan penurunan produktivitas lada di daerah tersebut sehingga banyak petani yang memilih untuk beralih profesi. | Membahas pendapatan petani lada akibat fenomena yang terjadi.                                      |
| 5 | Jouzar Frouq Ishak (2021) dengan judul: Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah <sup>18</sup>   | Mengungkapkan bahwa pendapatan daerah merupakan indikator penilaian dalam kemampuan suatu pemerintahan untuk mengelola otonomi daerahnya. Berdasarkan hasil Uji <i>Paired t-Test</i> yang telah dilakukan pada pendapatan asli daerah saat adanya kasus pertama Covid-19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan. | Mengulas tentang perekonomian secara luas khususnya pendapatan asli daerah sebelum dan sesudah kasus Pandemi Covid-19.   | Membahas mengenai pendapatan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup di tengah pandemi Covid-19. |

---

<sup>17</sup> Ilham Nurllah and Jaya Iswari, "Pengaruh Perubahan Harga Lada Putih terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 224, <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.2112>

<sup>18</sup> Jouzar Farouq Ishak, "Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah," *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung* Vol. 1, No. 3 (Juni 2021): 589.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Potensi Lada

Hampir seluruh masakan di Indonesia kaya akan bumbu yang berasal dari rempah-rempah dan memiliki rasa yang khas salah satunya yaitu lada (merica) yang memiliki rasa sedikit pahit dan pedas. Lada dibudidayakan untuk diambil buahnya. Lada berasal dari Bahasa latin yaitu *Piper Albi Linn* yang berasal dari pesisir pantai Malabar, India. Rempah ini banyak dibudidayakan dan sering ditemukan pada iklim tropis. Lada merupakan salah satu komoditas rempah yang termasuk tua dan sudah ada sejak lama, jenis rempah ini memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi para pedagang, baik secara individu maupun kelembagaan karena menjadi objek perdagangan sepanjang masa.<sup>19</sup>

Lada memiliki banyak manfaat selain hanya untuk bahan makanan dan bahan baku industri, lada juga dapat digunakan untuk bahan minuman penghangat badan, bahan obat-obatan dan kosmetik. Selain itu, saat ini lada juga menjadi bahan baku untuk pembuatan parfum di negara maju seperti Prancis.<sup>20</sup>

Lada dapat digolongkan menjadi tiga macam berdasarkan warna kulit dan proses pengelolaannya yaitu: pertama, lada hijau yang dipetik saat buah lada belum terlalu tua kemudian dijual hingga mancanegara dengan

---

<sup>19</sup>Angelia Utari Harahap dan Rikardo Silaban. Mengenal Potensi Merica Batak: Andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium*) (Medan: Puspartara, 2019), 1-2.

<sup>20</sup>Effendi Pasandara, Muhammad Syakir dan Muhammad Frama Yufdi. *Sinergi Inovasi Memperkuat Pertanian Rakyat Berbasis Tanaman Perkebunan dan Rempah-Rempah*, (Jakarta: IAARD PRESS, 2018), 443.

rasa yang khas dan dapat digunakan sebagai saus rempah dan topping makanan. Kedua, lada putih yaitu buah lada matang yang sudah siap untuk dipanen, kemudian proses selanjutnya perendaman selama kurang lebih 2 minggu, lalu dijemur selama 3 hari agar kulit luarnya yang berwarna hitam mudah terkelupas sehingga tinggal biji lada yang putih. Ketiga, lada hitam yaitu buah lada yang dipanen saat warnanya sudah kemerahan dan setengah matang, kemudian langsung di jemur selama 3 hari tanpa melewati proses pencucian dan perendaman. Rasa lada hitam lebih pedas dari lada putih karena pada daging merica terdapat zat *chacivin* (senyawa dari *pipperin*) yang dijemur bersama dengan biji lada.<sup>21</sup>

Adapun beberapa kegiatan dalam mengelola tumbuhan lada yaitu dengan melakukan pembibitan dengan mempersiapkan setek lada dan proses penanaman yang baik dilakukan pada musim penghujan serta faktor-faktor yang memengaruhi tumbuhan lada yaitu, cahaya matahari, suhu, tanah, air, dan perubahan lingkungan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat petani dalam mengelola tumbuhan lada yaitu perubahan lahan dan harga pokok lada, penyakit pada tanaman dan adanya serangan hama. Tidak sedikit petani yang mengganti usaha tani lada dengan tanaman lain akibat tidak stabilnya harga jual lada. Namun permintaan lada oleh negara-negara produsen dan negara berkembang tetap tinggi dan mengalami peningkatan setiap

---

<sup>21</sup>Angelia Utari Harahap dan Rikardo Silaban. *Mengenal Potensi Merica Batak: Andaliman (Zanthoxylum acanthopodium)* (Medan: Puspantara, 2019), 8-10.

tahunnya untuk kebutuhan konsumsi. Dalam budidaya usaha tani lada sudah ditemukan teknologi pendukung seperti varietas unggul teknik memperbanyak benih, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.<sup>22</sup>

Teknik varietas unggul merupakan teknik perbanyak benih yaitu dengan cara vegetatif menggunakan setek atau stek yang menggunakan potongan tumbuhan, karena setiap tumbuhan memiliki potensi untuk membelah diri menjadi sel lain yang mampu tumbuh dan merambat. Tanaman lada juga memerlukan tiang panjatan hidup yang cukup tinggi untuk merambat saat proses pertumbuhannya.<sup>23</sup>

Dalam membudidayakan tumbuhan lada dibutuhkan lokasi dan lahan yang strategis. Pengelolaan tanaman lada membutuhkan unsur hara yang memadai pada lahan yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan organ tanaman seperti akar tumbuhan, batang, cabang, dan daun. Proses pemupukan yang pas tidak kurang dan tidak lebih akan memengaruhi pertumbuhan tanaman lada. Untuk memastikan lahan yang digunakan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan lada, maka diperlukan juga pengetahuan mengenai komponen tanah, daya serap tanah, daya tahan tanah, dan penyaluran air dalam tanah. Selain itu, terdapat

---

<sup>22</sup>Effendi Pasandara, Muhammad Syakir and Muhammad Frama Yufdi. *Sinergi Inovasi Memperkuat Pertanian Rakyat Berbasis Tanaman Perkebunan dan Rempah-Rempah*, (Jakarta: IAARD PRESS, 2018), 290.

<sup>23</sup> Siswanto, I Ketut Ardana dan Elna Karmawati, "Peluang Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Lada," *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*, Vol. 19, No. 2 (December 2020): 151, <https://dx.doi.org/10.21082/psp.v19n2.202.149-160>

faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan lada seperti perubahan iklim, hama, dan penyakit pada tumbuhan.<sup>24</sup>

Tumbuhan lada merupakan komoditas yang menarik banyak minat masyarakat dalam pengelolaannya karena pendapatan dari hasil budidaya lada terbilang cukup besar dan dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun sering terjadi pasang surut harga jual lada yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan nasional. Dalam usaha tani lada terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas produksi.

Diazabakana, berdasarkan sudut pandang usahatani, kontribusi pertanian terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kontribusi terhadap dinamika pedesaan (fungsi sosial), manajemen sumber daya (fungsi lingkungan), dan sistem produksi (fungsi ekonomi). Terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam sektor pertanian yaitu sistem panen, status kepemilikan tanah, kualitas dan persiapan lahan, serta penggunaan pupuk.

Terdapat beberapa persiapan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perkebunan tumbuhan lada diantaranya, yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Eeza Fatwa, Ismed Inonu, dan Euis Asriani, "Pertumbuhan Tanaman Lada (*Piper Nigrum L.*) Umur 1 Tahun pada Lahan Bekas Tambang Timah dengan Pemberian Dosis Pupuk Anorganik Tunggal yang Berbeda," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian* Vol. 3, No. 1 (2019): 26, <https://10.33019/agrosainstek.v3i1.30>

<sup>25</sup>Cybext, "Budidaya Tanaman Lada", 20 Desember 2019, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89182/Budidaya-Tanaman-Lada/#>, di akses pada tanggal 07 Agustus 2022.

#### a. Persiapan Tiang Panjatan

Penanaman tiang panjat hidup dapat dilakukan beberapa bulan sebelumnya atau bersamaan dengan lada. Tiang panjat hidup biasanya ditanam sebelum penanaman pada bulan Juli-Agustus atau sebelum pengolahan tanah. Tiang panjat ditempatkan di dekat lubang tanam di tengah bedengan. Terdapat beberapa tanaman yang dimanfaatkan sebagai tiang panjat lada, yaitu gamal (*glicidia*), dadap cangkring, lamtoro gung, kapuk, dan kalkiria. Namun yang paling banyak digunakan adalah kayu gamal dan dadap cangkring. Kecuali bambu, segala jenis kayu dapat digunakan untuk membuat tiang panjat. Selain itu, tiang panjat berupa beton dapat juga digunakan dengan permukaan kasar karena memudahkan akar adventif untuk menempel.

#### b. Penanaman

Lada ditanam dengan sistem monokultur (jarak tanam 2 m x 2 m atau 2 m x 3 m tergantung tiang panjat yang digunakan). Lada dapat ditumpangsarikan dengan berbagai tanaman yang berbeda. Lubang tanam dibuat dengan ukuran bagian atas 40 cm x 35 cm, ukuran bagian bawah 40 cm x 15 cm, dan kedalaman 50 cm membentuk lubang tanam. Kemudian, biarkan lubang tanam selama 10-15 hari sebelum meletakkan benih. Penanaman sebaiknya dilakukan antara pukul 06.30 atau 16.30-18.00 sore, pada saat musim hujan atau peralihan dari musim kemarau ke musim hujan. Saat menanam lada, bagian yang akarnya lengket menghadap ke bawah dan bagian belakang (yang tidak tertutup akar lengket) menghadap ke atas.

### c. Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk kandang 0,75 – 100 gram per tanaman. Tutup lubang tanam dengan tanah galian atas yang dicampur dengan 20 gram pupuk dasar NPK per tanaman. Kemudian, ditambahkan 10 gram urea, 7 gram SP 36, dan 5 gram KCl per tanaman ke tanah yang kurang subur.

Kualitas produksi pertanian dapat ditingkatkan dengan pemberian pupuk yang tepat. Karena pupuk merupakan input produksi yang sangat penting, ada permintaan pupuk yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga memaksa pemerintah untuk menyediakan lebih banyak subsidi.

### d. Penyulaman

Penyulaman dilakukan dengan mengganti benih mati, sebaiknya dengan benih stolon yang telah ditambang sebelumnya. Stolon akan berkembang dengan cepat dan bercabang dengan cepat, memungkinkan petani untuk mencocokkan tanaman yang terbentuk dari bibit lada yang ada dalam waktu singkat.

### e. Panen

Tanaman lada dapat dipanen pada saat mencapai tinggi 3,5 cm pada ujung tiang tegak pada umur tiga tahun. Selanjutnya sampai tanaman berumur 8 tahun hasilnya mulai meningkat, kemudian mulai turun. Tanaman yang dipelihara dengan baik dapat menghasilkan hingga 15 tahun atau lebih. Dibutuhkan waktu 7 – 9 bulan dari saat bunga mekar hingga buahnya benar-benar matang. Buah lada yang masih muda berwarna hijau muda, kemudian

hijau tua, dan terakhir kuning kemerah-merahan jika sudah masak. Penting untuk memperhatikan kepik penghisap bunga (*Diplogomphus hewetii*) dan kepik penghisap buah (*Dasyneus piperis*) pada saat mekar dan matang. Kedua hama ini menyebabkan hilangnya produktivitas secara langsung pada lada (buah keriput, rontok, dan lain-lain). Penyemprotan insektisida yang telah disertifikasi oleh Komisi Pestisida dapat digunakan untuk membasmi kedua jenis hama tersebut dengan frekuensi 2 – 5 kali per tahun, tergantung berat ringannya serangan.

Di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini masyarakat tetap mempertahankan perkebunan ladanya karena hasil panen dari usaha tani tersebut cukup menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sudaryanto, menyebutkan beberapadampak lain fenomena ini, yang secara langsung memengaruhi sektor pertanian yaitu kesehatan petani dan pelaku pertanian, produktivitas dan produksi pertanian, tenaga kerja pertanian, distribusi produk pertanian, dan harga produk pertanian tersebut.<sup>26</sup>

Karena adanya pembatasan sosial dimana masyarakat tidak boleh berada dalam suatu tempat dengan jumlah yang banyak, maka masyarakat petani memanfaatkan potensi alam mereka untuk mengelola tumbuhan lada untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan.

---

<sup>26</sup>Tahlil Sudaryanto dan Sri Suharyono, "Peningkatan Daya Tanah Petani dan Usaha Tani Terhadap Pandemi Covid-19," *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*: 727.

## 2. Pendapatan

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak permasalahan yang timbul di segala aspek kehidupan terutama dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata merupakan tujuan pembangunan ekonomi sebuah negara. Fenomena ini memberikan dampak besar terhadap pendapatan petani dimana telah terjadi resesi pada harga produk pertanian disebabkan oleh kelebihan pasokan dan menurunnya tingkat permintaan atas suatu komoditas karena adanya pembatasan sosial yang menghambat distribusi produk.<sup>27</sup>

Pendapatan merupakan tujuan utama atas suatu kegiatan yang bernilai ekonomi. Dalam suatu perusahaan atau instansi, pendapatan merupakan indikator penentu operasional perusahaan. Pendapatan dapat berasal dari kegiatan transaksi perdagangan, pelayanan jasa, suku bunga, pendapatan dari penerbitan buku, dan keuntungan perusahaan. Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja atas suatu usaha atau kegiatan berupa gaji, upah, dan lain-lain. Pendapatan memiliki definisi tersendiri berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan yang memahaminya. Menurut PSAK No.23 revisi 2009, pendapatan merupakan gaji kotor yang diterima dari kegiatan atau usaha yang memperoleh keuntungan dari hasil operasional perusahaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Achmad Suryana, *Dampak Pandemi Covid-19 Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (Jakarta: IAARD PRESS, 2020), 9

<sup>28</sup> Yudi Eka Achyani dan Eni Arviana, "Sistem Informasi Pendapatan Jasa pada Koperasi PDAM Tirta Patriot Bekasi," *Jurnal Teknik Komputer* Vol. 4, No. 1 (Februari 2018): 179, <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i1.2377>

Distribusi pendapatan yang tidak merata merupakan masalah terbesar yang tidak terlepas dari negara berkembang maupun negara maju. Dalam mengatasi hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah. Tidak meratanya pendapatan di kalangan masyarakat merupakan awal dari munculnya kemiskinan, semakin tinggi tingkat kemiskinan pada suatu negara maka akan berdampak pada sektor lain.<sup>29</sup>

Perbedaan pendapatan dikalangan masyarakat dapat terjadi berdasarkan tingkat kepemilikan sumber daya dan faktor produksi terutama kepemilikan barang modal. Semakin tinggi faktor produksi yang dimiliki suatu pihak maka akan semakin tinggi pula jumlah pendapatan yang diperoleh. Pendapatan masyarakat merupakan indikator yang akan memengaruhi tinggi rendahnya daya beli masyarakat. Distribusi pendapatan apabila disalurkan secara adil dan merata maka akan meningkatkan permintaan masyarakat atas suatu komoditas. Perubahan pendapatan yang terjadi akan berpengaruh pada keseimbangan konsumsi masyarakat.

Bramastuti, mengemukakan bahwa indikator pendapatan terbagi menjadi empat bagian di antaranya, yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan merupakan jumlah uang yang diperoleh perorangan atau perusahaan dalam suatu aktivitas yang dilakukan, seperti dalam upaya

---

<sup>29</sup>Indra Suhendra dan Rah Adi Fahmi Ginanjar. *Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi di Indonesia*, (Jawa Barat: Media Sain Indonesia, 2021), 3

<sup>30</sup>Bramastuti (2009) dalam Yopi Yunsepa, Yuniarti Anwar, dan Evan Triyudi, "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani pada Distributor Al-Azaam di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan," *KOLEGIAL* Vol. 8, No. 1 (Juni 2020): 7.

menjual produk dan jasa kepada pelanggan. Terdapat banyak sumber penghasilan yang dapat diperoleh, apabila hasil usaha yang ditekuni belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh upah atau imbalan. Apabila penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni, maka tidak ada salahnya untuk mencoba beberapa pekerjaan sampingan yang lain.

## 3. Anggaran biaya

Anggaran biaya merupakan perencanaan tertulis yang disusun secara sistematis tentang beberapa kegiatan atau kebutuhan yang memerlukan pengeluaran biaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari sebuah usaha yang dilakukan.

## 4. Beban yang ditanggung

Beban tanggungan merupakan salah satu alasan mengapa anggota keluarga harus saling membantu dalam memperoleh pendapatan. Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga dapat memengaruhi tingkat konsumsi dan kebutuhan dalam keluarga yang bersangkutan, berkaitan dengan kebutuhan anggota keluarga yang bertambah banyak ataupun berkurang.

Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa melakukan penelitian tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan, mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan

suatu upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam meningkatkan daya beli keluarga tersebut, baik dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan sosial dan pengembangan tabungan keluarga. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain, yaitu dengan adanya bantuan pinjaman modal, pengembangan motivasi bekerja, dan pelatihan keterampilan terhadap masyarakat.<sup>31</sup>

Sumardi, mengemukakan bahwa secara teoritis pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: pertama, pendapatan sektor formal yaitu hasil yang diterima dari suatu kegiatan balas jasa berupa uang atau barang yang sifatnya regular seperti gaji dari suatu perusahaan tempat bekerja. Kedua, pendapatan sektor informal yaitu penghasilan yang diperoleh atas jasa yang diberikan berupa uang atau barang seperti pekerjaan *freelance* yang tidak terikat pada suatu kontrak. Ketiga, pendapatan sektor subsisten yaitu penghasilan yang berasal dari pengelolaan sendiri dan dikonsumsi sendiri tanpa melalui proses pasar seperti budidaya suatu komoditas yang dapat dikonsumsi sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Vol. 1, No. 1 (2019): 96.

<sup>32</sup> Sumardi (1982) dalam Septi Rindawati. *Strategi Peningkatan Pendapatan nelayan*, (Media Sains Indonesia, 2021), 5-6

Pendapatan petani lada sangat bervariasi berdasarkan berbagai faktor dan motivasi petani dalam membudidayakan usaha tani lada. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin semangat petani dalam mengelola usahanya dibarengi dengan kebutuhan pasar akan permintaan lada yang semakin meningkat.<sup>33</sup>

Dalam meningkatkan pendapatan usaha tani lada, dapat dilakukan beberapa upaya seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperbaiki strategi pemasaran. Pengoptimalan usaha tani lada dapat dilakukan dengan memilih bibit yang unggul dan bermutu, serta menggunakan jenis dan porsi pupuk yang sesuai. Agar menghasilkan buah lada yang lebih berkualitas sangat disarankan untuk menggunakan alat dan teknologi dalam prosesnya.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat petani dalam mengoptimalkan usaha tani lada untuk meningkatkan pendapatan.

### 3. CoronaVirus Disease 2019

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa *coronavirus 2* (Sars-CoV-2) merupakan wabah penyakit secara internasional pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Sedangkan, di Indonesia ditemukan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 kemudian

---

<sup>33</sup> Nur Haini, Irmayani, and Yusriadi, "Analisis Pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* Vol. 21, No.2 (Augustus 2021): 218-219, <http://10.35965/eco.v21i2.1076>

<sup>34</sup> Andi Amran Sulaiman dan Valeriana Darwis, "Kinerja dan Perspektif Agribisnis Lada dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Kementrian Pertanian, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* Vol.17, No. 1 (Juni 2018): 64, <http://dx.doi.org/10.21082/psp.v17n1.2018.52-66>

semakin hari dilaporkan kasus Covid-19 yang semakin meningkat dan tingginya angka kematian akibat penyakit tersebut.<sup>35</sup> *Coronavirus* merupakan jenis penyakit menular yang menyerang pernapasan dan apabila tidak dilakukan penanganan yang lebih lanjut, maka penyakit ini akan menyebabkan kematian. Jenis penyakit ini sangat berbahaya karena gejalanya seperti penyakit flu biasa.

Adapun beberapa dampak yang terjadi akibat adanya pandemik Covid-19 antara lain:<sup>36</sup> pertama, berdampak pada para pekerja yang sebagian dirumahkan dan sebagiannya lagi terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tetapi juga terdapat beberapa instansi yang masih dapat mempertahankan karyawannya. Kedua, *PMI Manufacturing Indonesia* yang mengalami penurunan secara drastis seperti pada kinerja industri pengolahan, baik dari sisi produksi, permintaan, hingga ketenagakerjaan. Ketiga, kegiatan ekspor-impor yang juga mengalami penurunan karena terhambatnya proses distribusi. Keempat, terjadi peningkatan harga secara terus-menerus atau inflasi yang berasal dari harga emas, perhiasan dan beberapa komoditas pangan. Kelima, terdapat banyak maskapai penerbangan di bandara yang dibatalkan khususnya dalam penerbangan domestik dan penerbangan internasional sehingga menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan dalam pelayanan udara.

---

<sup>35</sup> Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 6, No. 2 (September 2020): 46-47, <http://dx.doi.org/10.29300/ajj.v6i2.3358>

<sup>36</sup> Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol. 2, No. 1 (2020): 149-150.

Keenam, terjadi penurunan jumlah wisatawan atau turis yang berkunjung di Indonesia. Ketujuh, penurunan jumlah pariwisata dan berdampak pada pendapatan hotel sehingga negara berpotensi kehilangan devisa pariwisata.

Terdapat banyak pertimbangan pemerintah dalam menanggulangi masalah pandemi ini. Dalam penanganan Covid-19, pemerintah meninjau dari dua indikator untuk mengeluarkan kebijakan yaitu kebijakan pencegahan dan kebijakan yang mengatur perekonomian. Kebijakan yang dibuat pemerintah tidak lain hanya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan upaya untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia.<sup>37</sup> Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah ini yaitu dengan adanya kebijakan Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi pergerakan masyarakat, bukan hanya dari kegiatan masyarakat tetapi juga batas waktu kegiatan dan tempat-tempat wisata yang terpaksa ditutup dan menyebabkan banyak usaha kecil mikro yang terkena imbasnya.<sup>38</sup> Namun dibalik semua dampak yang terjadi, pemerintah Indonesia juga memanfaatkan kondisi ini untuk meningkatkan produksi dan investasi dalam negeri.

---

<sup>37</sup> Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* Vol. 4, No. 2 (September 2020): 385, <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

<sup>38</sup> Dito Aditia Darma Nasution, Erlina dan Iskandar Muda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita* Vol. 5, No. 2 (Juli 2020): 214-215, <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan teoritis pada bagian-bagian sebelumnya. Dalam studi ini, pendapatan masyarakat dilihat dari potensi tumbuhan lada di tengah pandemi dengan indikator penilaian pengelolaan tumbuhan lada oleh masyarakat petani. Adapun kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1** Skema Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengelolaan daya yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang akandianalisis serta memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang bagaimana potensi tumbuhan lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode penelitian merupakan metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini dijelaskan jenis dan desain penelitian, pendekatan yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan data. Teknik-teknik yang digunakan dikemukakan alasan penggunaan teknik yang dimaksud.<sup>39</sup>

Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan identifikasi masalah, yaitu:<sup>40</sup>

1. Mencari tahu masalah apa yang akan di teliti
2. Melakukan observasi terhadap masalah yang akan di teliti.
3. Membaca dan mencari tahu sumber literature yang berhubungan dengan penelitian
4. Melakukan survey ke tempat yang akan di teliti
5. Mendefinisikan masalah berdasarkan teori yang digunakan

---

<sup>39</sup> Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, IAIN Palopo 2019, 17

<sup>40</sup> Irawan Afianto, "Identifikasi dan Perumusan Masalah," (2020), 4.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Luwu Timur yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu, Dinas Pertanian dan desa Timampu Kecamatan Towuti.

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan Maret 2022 sampai bulan April 2022.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asal, data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan harapan memperoleh jawaban atau informasi yang jelas dan akurat mengenai pertanyaan yang sesuai dengan penelitian.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data dari suatu yang tidak langsung diberikan kepada penulis. Data tersebut dapat diperoleh dari studi pustaka, dan studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur bersumber dari membaca literatur atau buku dan data yang relevan dengan topik penelitian yang menunjang tinjauan teoritis terhadap penelitian ini.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memahami dengan sangat baik atau yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dari penelitian ini terdiri dari semua komponen yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan tumbuhan lada di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur seperti:

**Tabel 3.1***Daftar Informan*

<b>Organisasi Perangkat Daerah</b>	<b>Informan</b>
Kantor Desa Timampu	Staf Kantor Desa Timampu
Pengelola langsung	Masyarakat petani lada

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh dan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi di lokasi penelitian yaitu di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Observasi bertujuan untuk memperoleh data pengelolaan tumbuhan lada dan pendapatan masyarakat di tengah pandemik Covid-19.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk menyelidiki kemungkinan adanya informasi baru yang dikemukakan informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menunjukkan bukti atau keterangan dalam bentuk catatan tulisan, gambar maupun media pendukung lain yang diperoleh pada saat penelitian. Dokumentasi juga menjadi metode pendukung observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

## 4. Kajian pustaka (*Library Research*)

Kajian pustaka merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan data, melakukan sintesis atau memadukan beberapa pengertian menjadi kesatuan yang selaras, kemudian menyusun ke dalam suatu pola atau struktur yang tetap, selanjutnya membuat kesimpulan.<sup>41</sup> Teori ini yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh baik hasil dari *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dan penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, dan berbagai sumber-sumber data lain yang relevan.

---

<sup>41</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 158.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan atau pemeriksaan ulang dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>42</sup>

1. Triangulasi sumber, dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang saling berkaitan satu sama lain. Kemudian peneliti mengecek kebenaran data dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode atau teknik pengecekan data dengan cara menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dengan cara melihat kondisi waktu yang baik dan tepat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari para informan mengenai penelitian yang dilakukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk tetap dalam fokus penelitian, yaitu penulis menggambarkan masalah yang terjadi dengan menggunakan argument yang jelas dan memusatkan perhatian pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Karena analisis penelitian ini bersifat deskriptif, penyajian data dalam bentuk narasi yaitu mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan potensi lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Analisis data

---

<sup>42</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, *AnalisisData Kualitatif*, 978-623-90515-7-0 (Makassar, 2019), 94-95.

dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai meninjau lapangan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum antara lain:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pembahasannya kemudian membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang memungkinkan penulis dapat melakukan analisis atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan pola konfigurasi alur sebab-akibat dan berbagai proposisi dengan verifikasi temuan yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan akhir.

### **H. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus pembahasan dan rumusan masalah penelitian, maka dapat diuraikan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi merupakan kajian yang digunakan untuk mencari tahu dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam mengembangkan potensi tumbuhan

lada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Timampu Kabupaten Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Pengelolaan merupakan proses atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun beberapa indikator dalam pengelolaan pertanian yaitu sistem panen, status kepemilikan lahan, penggunaan pupuk, kualitas dan persiapan lahan.
3. Pendapatan merupakan hasil dari transaksi atau kegiatan-kegiatan yang menguntungkan. Pendapatan sangat penting sebagai penunjang kebutuhan konsumsi dan kebutuhan lain, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun beberapa indikator pendapatan yaitu penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya, dan beban yang ditanggung.
4. Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang memberikan pengaruh buruk bagi setiap aspek kehidupan, terutama dalam lingkup perekonomian, khususnya di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Terdapat beberapa faktor yang terkena dampak dari adanya pandemi ini yaitu kesehatan petani dan pelaku pertanian, produktivitas dan produksi pertanian, tenaga kerja pertanian, distribusi produk pertanian, dan harga produk pertanian tersebut.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Identifikasi Potensi Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di tengah Pandemi Covid-19” adalah pengumpulan data

mengenai bagaimana pengelolaan lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat meskipun berada dalam situasi dan kondisi pandemi.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Desa Timampu

Kata *Timampu* berasal dari kata *Padoe* salah satu anak suku bangsa yang mendiami Timampu kala itu dan sekarang mendiami salah satu desa yaitu Desa Matompi hasil pemekaran dari Desa Pekaloe sementara Desa Pekaloe hasil pemekaran dari Desa Timampu. *Timampu* terdiri dari dua kata yaitu "*tima dan mpu'u*". *Tima* berarti tempat berlabuh/bersandar sedangkan *Mpu'u* berarti perahu, dan saat ini lebih dikenal dengan nama *Timampu*.

Desa Timampu adalah salah satu desa induk dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi yang kami himpun keberadaan Timampu sudah ada sejak zaman dahulu kala dimana tempat ini dahulu ada tempat-tempat yang lazim dikenal di masyarakat di antaranya:<sup>43</sup>

- 1) *Barugasekarang* tempat tersebut ditempati pos jaga Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA)

---

<sup>43</sup>Sumber Data: Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020. Diambil pada tanggal 17 Maret 2022.

## 2) *Soraja* (tempat peristirahatan Makole)

Pada zaman dahulu akses menuju kota kala itu untuk menjual hasil hutan non kayu (damar dan rotan) dan hasil bumi (Beras) yaitu dengan menggunakan Kerbau dan Kuda Timampu, Ranteloka, Tabarano, Balambano, Matalena dan Warau/Karebbe tempat terjadinya jual-beli.

Secara garis besar dapat kami uraikan dari zaman kerajaan hingga struktur pemerintahan yang menaungi Timampu pada saat itu sebagai berikut:

- 1) Tandrebba
- 2) Deng Parani
- 3) Paggam meninggal dirumahnya dalam membela dan mempertahankan masyarakat dan bangsanya
- 4) Lawekke'

Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintahan yang dianut bangsa ini, maka Timampu berubah status menjadi Desa, yang dikenal dengan sebutan Desa Timampu.

### 1) Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Timampu

Adapun yang pernah dan sedang menjadi pimpinan pemerintahan di desa Timampu antara lain:

- a) Usman Sabar yang lebih dikenal dengan sebutan Losu.
- b) Abd Halim yang lebih dikenal dengan sebutan Beddu Haling (zaman pemberontakan DI-TII).

Pada saat itu Desa Timampu masih terdiri dari (satu kampung) yaitu kampung Timampu dan kepala kampung saat itu ialah Bapak Abdul Sadar yang lebih di kenal dengan sebutan Abdul Pundu.

(1) Tahun 1951

Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia. Di tempat tersebut anak sekolah pernah disiram senjata dari udara, dan ternyata masih ada korban yang masih hidup saat itu. Pada zaman pemberontakan DI-TII desa Timampu di bumi hanguskan sehingga pada saat itu masyarakat Timampu mengungsi ke seberang danau diantaranya; Beau, Babasalo dan kampung dulu (*riolo*) wilayah kampung beau (wilayah kampung saat itu Abd Hafid) dan masyarakat Matompi di Soppa kampung Lambatu saat itu dipimpin oleh Usman, desa Loeha (dipimpin oleh Abdul Rasak), setelah  $\pm$  1 tahun menumpang di rumah keluarga maka pemerintah desa menunjukkan tempat kepada para pengungsi asal Timampu yaitu di Bantilang (sekarang sekitar PKM Bantilang hingga SMP Negeri 2 Towuti Dusun Setia), sehingga lokasi tersebut lebih dikenal dengan nama Timampu Rakko, setelah situasi mulai kembali kondusif barulah mereka kembali ke Timampu. Namun mereka tidak langsung ke Timampu akan tetapi mereka singgah dan terpecah-pecah, ada yang singgah di Batu Pute, Rumbia, Paka, Kandeapi, Petia, Lengkoburanga, dan Tobela.

(2) Pada periode kepemimpinan Abdul Halim (Ambo Hamsah)

Pemukiman masyarakat desa Timampu sudah mulai di tata mengingat kondisi sudah semakin kondusif. Masyarakat daerah Bakara bawah di sekitar

Tanjung Bakkede (tanjung tersebut sudah tidak tampak akibat tergerus ombak dan terendam air danau Towuti). Kemudian diatur kembali ke anggolokeng (sekarang depan mesjid raya Jl. Danau Towuti RT 06 dan Jl. Jend. Sudirman RT 07 Bakara), sementara masyarakat matompi yang dulunya bermukim di bahagian dalam (sekarang jalan poros ke Pekaloa) diatur keluar ke pinggir ke jalan menuju Tabarano.

c) M. Said lebih dikenal dengan sebutan Mucul ( $\pm$  4 tahun).

Sejak dahulu masyarakat Timampu telah menggarap sawah namun masih dikerjakan sendiri-sendiri, barulah disaat kepemimpinan M. Said masyarakat digerakkan turun di sawah serentak telah ada perairan (dulu dikenal dengan sebutan Saru').

d) Muchtar Husain

Tradisi gotong royong telah ada sejak zaman dahulu namun saat kepemimpinan Muchtar Husain tradisi ini lebih ditekankan.

e) Ali Sabir Paletteri lebih dikenal dengan AS Paletteri (dua periode) memerintah  $\pm$  23 Tahun (1970-1993).

f) Guttu (PJS)

g) H. Muh. Akram S (dua periode)  $\pm$  10 tahun (1993-2003)

Pada zaman kepemimpinan Akram suasana dilaksanakan kegiatan proyek percontohan percetakan sawah (proyek konsolidasi) para periode kepemimpinan ini juga dibukalah TK dibawah naungan Aisyah Muhammadiyah.

h) M. Adil (dua periode)  $\pm$  11 Tahun (2003-2014)

Para periode kepemimpinan M. Adil:

- (1) Di bukalah madrasah Aliyah
- (2) Mts As'adiyah beralih status menjadi Mts Negeri Towuti
- (3) Akses jalan tani mulai dibentuk
- (4) Pembukaan pasar desa dengan menempati jalan raya

- i) Kadir (PJS)  $\pm$  1 tahun
- j) Samsyul (terhitung sejak November 2015).

## 2) Kondisi Desa

### a) Letak Geografis

Desa Timampu Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu 18 desa di Kecamatan Towuti yang mempunyai jarak  $\pm$  6 Km dari ibu kota Kecamatan dengan jarak  $\pm$  58 Km dari Kabupaten. Secara geografis Desa Timampu dengan Luas wilayah 253,4 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 25.340 Ha, yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Pekaloo/ Desa Matompi

Sebelah Timur : Desa Pekaloo/ Danau Towuti

Sebelah Selatan : Danau Towuti/ Desa Tokalimbo

Sebelah Barat : Desa Matompi/ Desa Balambano

Kecamatan Wasuponda.

Desa Timampu terletak dipesisir Danau Towuti, letak topografis tanahnya datar dan berbukit (bukit) dengan lahan datar sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan

untuk sementara perairan danau sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan nelayan.

b) Keadaan Sosial dan Kondisi Demografi

Letak geografis desa Timampu berada diposisi barat danau Towuti maka secara otomatis berpengaruh pada kondisi warga, masyarakat Desa Timampu yang mana sebagian besar bermata pencaharian petani dan nelayan. Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Timampu sebagai berikut:

(1)Keluarga sangat miskin (prasejahtera)	sebanyak 110 KK
(2)Keluarga sejahtera 1 / miskin ( KS 1 )	sebanyak 127 KK
(3)Keluarga sejahtera II / hampir miskin ( KS II )	sebanyak 364 KK
(4)Keluarga sejahtera III/ mampu ( KS III )	sebanyak 63 KK
(5)Keluarga sejahtera IV ( KS IV )	sebanyak 6 KK

Jumlah penduduk menurut jenis sumber penghasilan utama berdasarkan jumlah kepala keluarga dirinci sebagai berikut:

(1)Petani dan Nelayan	= 542 KK
(2)Karyawan Swasta	= 46 KK
(3)Industri	= 9 KK
(4)PNS / TNI / POLRI	= 6 KK
(5)Angkutan / Transportasi	= 11 KK
(6)Tidak Bekerja	= 53 KK

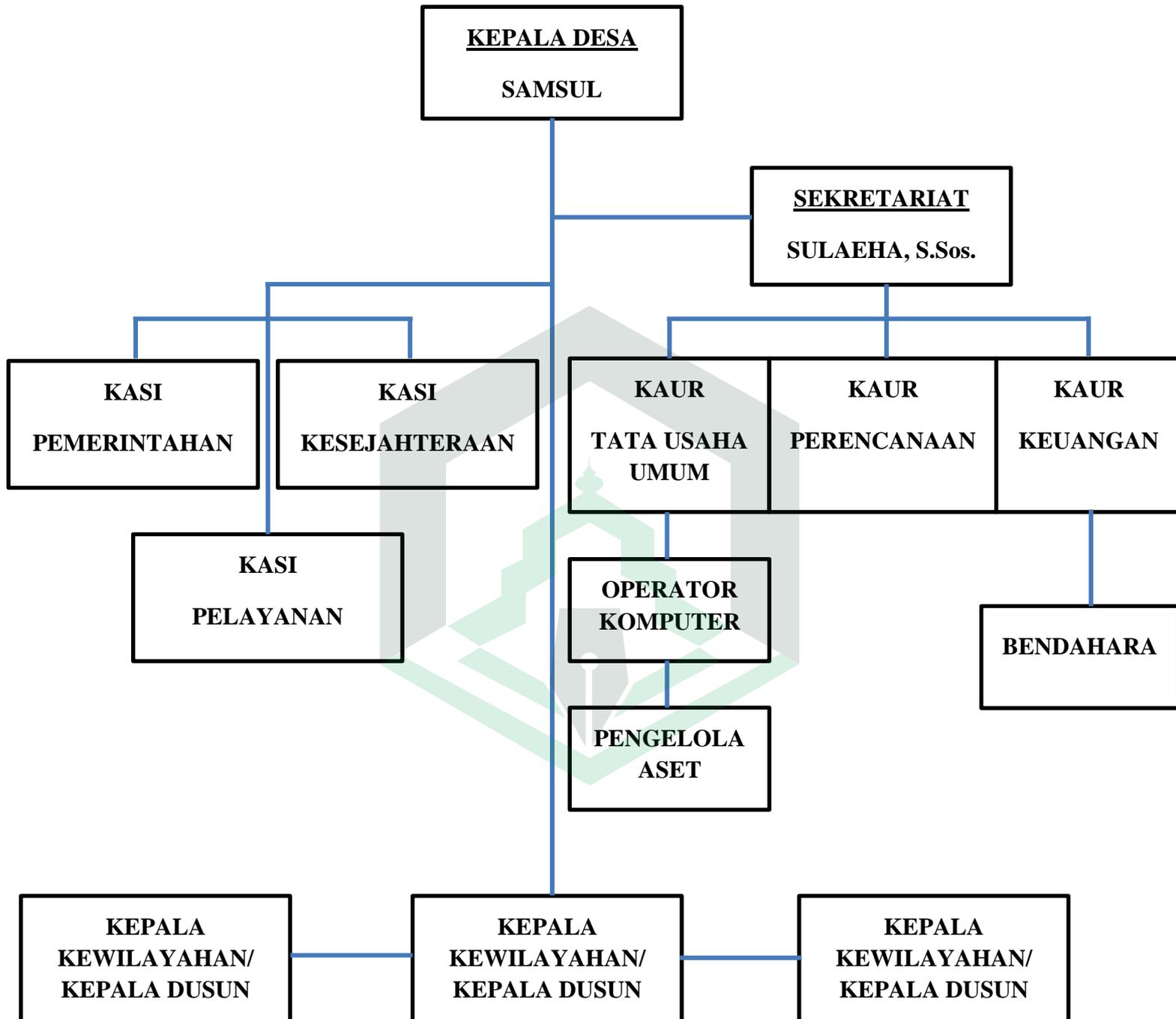
c) Kelembagaan Pemerintah Desa

Pembagian wilayah di desa Timampu terdiri dari tiga (3) Dusun dengan jumlah sepuluh (10) RT diantaranya:

- (1) Dusun Timampu, terdiri dari empat RT
- (2) Dusun Bakara, terdiri dari tiga RT
- (3) Dusun Tirowali, terdiri dari tiga RT



**Gambar 4.1** *Struktur organisasi pemerintah Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dengan pola menyesuaikan.*



#### d) Visi dan Misi Desa Timampu

##### (1) Visi

Terwujudnya Timampu sebagai Desa yang maju dan mandiri berbasis pertanian untuk mencapai masyarakat religius, sehat, cerdas, dan lebih sejahtera. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa Timampu berkeinginan mewujudkan kehidupan maju dan mandiri serta berkesejahteraan dalam kehidupan yang sehat dan religius dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab. Makna masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Maju dalam arti pemerintahan yang tidak tertinggal.
- (b) Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat desa Timampu yang berdiri sendiri tanpa sangat bergantung kepada orang lain.
- (c) Berbasis pertanian dalam arti menitik beratkan pada sektor pertanian.
- (d) Masyarakat Religius dalam arti masyarakat yang menegakkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- (e) Cerdas dalam arti pintar di berbagai sisi.
- (f) Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat desa Timampu telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, juga terpenuhinya

hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## (2)Misi

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan misi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Adapun Misi Desa Timampu dalam RPJMDes Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat.
- (b) Bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada di Desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- (c) Bersama seluruh warga desa berusaha dan berjuang untuk kemajuan Desa Timampu.

Bekerjasama dengan semua unsur kelembagaan yang ada di Desa Timampu supaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemerintahan, dan Sosial.

## 2. Potensi Lada di Desa Timampu

Sumber daya alam terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu

sumber daya yang tidak akan habis jika digunakan secara terus-menerus, seperti air, tanah, udara, sinar matahari, panas bumi, tumbuhan, dan hewan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui akan habis apabila digunakan terus-menerus karena jumlahnya yang terbatas, seperti bahan tambang.

Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi alam yang berkualitas karena memiliki sumber daya alami cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi yang sudah ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia harus terus digali dan ditumbuh kembangkan untuk kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat secara umum.

Dukungan dari potensi alam di daerah tersebut yang cukup tinggi semakin mempermudah masyarakat petani dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya saja terdapat beberapa sungai kecil yang mengalir di sekitar perkebunan lada, sehingga para petani tidak kawatir dalam mencari perairan untuk merendam hasil panen mereka. Apalagi daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memang beriklim tropis dan sangat cocok menjadi tempat budidaya lada (merica).

Potensi lada di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan cukup menonjol dengan menghasilkan kisaran 4.323,92 ton pertahun. Khususnya di Kecamatan Towuti sebagai daerah penghasil komoditas lada terbanyak yang mencapai 3.222,90 ton pertahun dengan luas areal tanam 3.971,28 ha.

Sebagaimana yang tercantum dalam data BPS Luwu Timur bahwa kecamatan towuti merupakan daerah dengan areal perkebunan terluas diantara 11 kecamatan lain.<sup>44</sup>

Tanaman lada menjadi populer di kalangan masyarakat Towuti khususnya di desa Timampu karena dinilai memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat menyejahterka masyarakat di daerah tersebut, apalagi dengan faktor sumber daya alam yang mendukung dalam pengelolaan perkebunan lada. Harga jual lada sebelum di desa Timampu adanya fenomena Covid-19 berkisar Rp 60.000 hingga Rp 70.000 per kilogram. Namun seiring dengan bergilirnya waktu dan pada saat munculnya wabah penyakit mengakibatkan harga lada yang cenderung mengalami penurunan. Tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan bagi para petani untuk meninggalkan kegiatan pengelolaan perkebunan lada, bahkan petani terus melanjutkan usahatani lada dan berupaya untuk meningkatkan kualitas hasil panen, karena berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani lada.

Bentuk dukungan pemerintah desa Timampu kepada para petani lada salah satunya yaitu menyediakan pupukorganik cair berteknologi nano yang cocok untuk tumbuhan lada. Kemudian dibagikan kepada masyarakat, masing-masing mendapatkan 1 box berisi 24 saset lengkap dengan cara penggunaannya.

---

<sup>44</sup>Ivan Ismar, "Dalam Setahun, Luwu Timur Hasilkan 4.323 Ton Lada," *Tribun-Timur*, 27 Agustus 2018, <https://makassar.tribunnews.com/amp/2018/08/27/dalam-setahun-luwu-timur-hasilkan-4323-ton-lada>, 27 Maret 2022.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang sudah paham betul mengenai pengelolaan dan pembelian lada.

### **1. Pengelolaan Lada di Tengah Pandemi Covid-19**

Lada merupakan suatu komoditas yang memiliki banyak manfaat dengan aroma dan cita rasa yang khas. Pengelolaan lada secara tradisional masih terbilang cukup rumit karena memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang banyak. Sedangkan, saat ini ternyata sudah terdapat banyak teknologi modern yang dapat digunakan untuk pengelolaan lada, seperti alat perontok, alat pengupas, alat pengering dan alat penyulingan minyak. Namun masyarakat desa masih terbatas untuk menjangkau mesin pembantu tersebut.

Persiapan lahan merupakan salah satu aspek yang akan menunjang keberhasilan pengelolaan lada. Luas lahan yang dimiliki masyarakat cukup bervariasi dengan luas tanam yang dilakukan berdasarkan kemampuan petani. kemudian sisa lahan digunakan untuk menanam buah-buahan dan komoditas lain dengan tujuan konsumsi pribadi. Selain persiapan lahan yang harus memadai, dibutuhkan juga bibit berkualitas untuk proses penanaman selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana pengelolaan lada di tengah pandemik Covid-19,

maka diperoleh jawaban yang hampir serupa antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya dari masing-masing responden.

Dalam wawancara yang Peneliti lakukan dengan Bapak Hasbullah sebagai pedagang lada, beliau menjelaskan:

Proses pengelolaan lada sebelum dan setelah adanya pandemik Covid-19 ini sama saja, tidak ada yang berbeda dan tidak ada yang berubah dalam proses pengelolaannya. Semuanya sama, mulai dari persiapan lahan, penyediaan tiang (kayu), bibit dan pupuk. Kemudian dilakukan proses penanaman bibit lada, pemupukan, perawatan, sampai pada proses panen lada. Namun terdapat beberapa hambatan yang terjadi akibat adanya fenomena ini, seperti yang sangat dirasakan yaitu penurunan harga merica yang cukup drastis dan distribusi pupuk yang cukup sulit diperoleh dengan harganya yang mahal.<sup>45</sup>

Fenomena pandemik ini tidak berdampak pada pengelolaan perkebunan lada karena pada umumnya para petani hanya bekerja di lahan pertanian masing-masing, jadi tidak terdapat kerumunan yang dapat menghambat pergerakan petani. Kondisi geografis Desa Timampu cukup memadai dan mendukung untuk dilakukannya usaha tani lada, karena terletak pada dataran rendah dan berbukit. Kemudian untuk memperoleh bibit lada unggul dan berkualitas dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Lebih lanjutnya, Ibu Hakdiah menjelaskan:

Bibit lada unggul dan berkualitas dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dengan menggunakan pucuk tanaman merica milik sendiri untuk proses penanaman selanjutnya dan dapat juga diperoleh dari penjual bibit lada. Penjual bibit lada ini juga sudah terdapat diberbagai daerah sehingga tidak sulit lagi untuk memperoleh bibit lada yang di inginkan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Hasbullah, tanggal 18 Maret 2022.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Hakdiah, tanggal 18 Maret 2022.

Proses panen lada terbilang sangat mudah, jangka waktu panen normalnya sekitar satu bulan sekali, namun kadang juga dapat dilakukan panen dalam jangka waktu 2-3 minggu. Hal tersebut tergantung dari luas lahan pemilik dan jumlah buruh (pemetik), kemudian dilakukan proses perkebunan lanjutan.

Berkenaan dengan hal tersebut petani lada memberikan penjelasan:

Waktu panen lada juga beragam, tergantung dari luas lahan yang ditanami lada. Jika buah lada siap panen melimpah dengan jumlah pemetik yang banyak, maka proses panen sepenuhnya akan selesai dalam jangka waktu satu bulan. Namun sebaliknya, apabila buah lada yang siap panen melimpah sedangkan jumlah pemetik sedikit, maka proses panen akan dilakukan selama 2-3 minggu. Setelah semua buah lada di panen, selanjutnya dilakukan proses pemupukan kembali untuk menjaga kualitas tumbuhan lada selanjutnya. Ketika semua buah lada selesai dipanen dengan cara dipetik, tahap selanjutnya yaitu proses pencucian buah lada yang kemudian akan di jemur. Jangka waktu penjemuran dilakukan sekitar 2-3 hari tergantung cuaca pada saat itu, apalagi bila lada yang di jemur tidak saling menempel satu sama lain (tipis), maka proses penjemurannya akan lebih cepat.<sup>47</sup>

Setelah melewati beberapa proses pengelolaan lada sampai panen, selanjutnya hasil panen lada tersebut di kumpulkan untuk di jual kepada pengepul (pembeli) lada. Di daerah Timampu terdapat banyak pengepul lada dan masing-masing sudah memiliki langganan untuk penjualan hasil panen.

## 2. Potensi Lada dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19

Lada di Kabupaten Luwu Timur memang masih kalah saing dengan penghasil lada terbesar di Indonesia, namun penghasilan dari mengelola perkebunan lada dapat memenuhi kebutuhan hidup petani di Desa Timampu.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Hasbullah, tanggal 18 Maret 2022.

Berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat yang beragam, maka jumlah konsumsi ekonomi dalam rumah tangga petani juga berbeda-beda. Terdapat beberapa rumah tangga yang penghasilan dari mengelola tumbuhan lada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Sedangkan terdapat juga beberapa rumah tangga yang pendapatannya sudah cukup untuk membeli barang-barang mewah yang cukup bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Berkaitan dengan potensi alam di Kecamatan Towuti membuat daerah tersebut menjadi unggul dalam sektor pertanian, dibuktikan dengan kepemilikan luas lahan perkebunan tanaman lada terbesar se-Kecamatan Luwu Timur. Hal ini membuktikan bahwa tingkat perekonomian di daerah tersebut cukup baik berdasarkan pendapatan dari hasil perkebunan. Namun dengan adanya fenomena pandemik saat ini, harga merica menurun secara drastis dan sangat memengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Timampu.

Berdasarkan hal tersebut, Bapak Hasbullah menjelaskan:

Sebelum adanya pandemi Covid-19 harga lada mencapai Rp 70.000 sampai Rp 80.000 per-kilo dan dengan harga yang cukup tinggi tersebut menambah semangat dan ketertarikan masyarakat untuk mengelola perkebunan lada. Namun semenjak adanya pandemik Covid-19 harga lada menjadi anjlok sebesar Rp 35.000 per-kilo dan nilai jual tersebut merupakan harga paling rendah yang ditawarkan kepada petani. Namun dalam masa pandemik harga lada kembali mengalami kenaikan sekitar Rp 68.000 per-kilo.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Hasbullah, tanggal 18 Maret 2022.

Namun fenomena tersebut tidak memengaruhi minat masyarakat untuk tetap mengelola perkebunan lada, Karena pengelolaan perkebunan lada merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat yang hasil pendapatannya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani di Desa Timampu.

Lebih lanjutnya, Ibu Irmawati pengepul lada menjelaskan:

Kami memperoleh informasi mengenai harga lada dari pengepul tangan pertama, jadi apabila terjadi perubahan harga lada baik itu meningkat atau menurun, maka kami akan segera dikabari melalui telepon untuk selanjutnya diberitahukan kepada petani Desa Timampu yang ingin menjual hasil panen ladanya.

Harga lada itu sendiri ditentukan berdasarkan pemasarannya yang kemudian para petani memperoleh informasi harga lada dari pengepul bahkan dari media. Perubahan harga lada yang tidak menentu memberikan dampak yang berbeda kepada para petani, baik itu suatu kerugian maupun keuntungan. Namun terkhusus pada fenomena yang terjadi saat ini memberikan kerugian pada usaha tani lada, sehingga para petani mengeluhkan harga lada yang anjlok. Harga lada dapat berubah karena beberapa faktor seperti banyaknya komoditas hasil panen lada dibandingkan kebutuhan pasar, tingginya minat masyarakat untuk mengelola perkebunan lada karena memiliki prospek yang cukup bagus, serta munculnya beberapa negara yang menjadi penghasil lada dengan kualitas yang lebih baik.

Berkenaan dengan potensi lada di Desa Timampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemik Covid-19 akan Penulis uraikan sebagai berikut:

a. Penghasilan yang diterima perbulan (sekali panen)

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan, semakin besar usaha yang dilakukan maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Penghasilan yang diterima setiap bulan oleh petani lada di Desa Timampu tidak menetap, tergantung dari luas lahan yang dimiliki, hasil panen, dan harga jual lada yang berubah-ubah.

Berdasarkan hal tersebut, Bapak Usman menjelaskan:

Jangka waktu panen lada itu sebulan sekali, dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  hektar dapat ditanami tumbuhan lada  $\pm 500$  pohon, untuk hasil panen mencapai  $\pm 120$  kg yang dijual dengan kisaran harga saat ini yaitu Rp 68.000 per-kilo, jadi pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 8.160.000 perbulan (sekali panen). Namun sebagian pendapatan tersebut dialokasikan untuk pengelolaan dan perawatan tumbuhan lada selanjutnya.<sup>49</sup>

Semakin luas lahan yang ditanami tumbuhan lada, maka petani peluang untuk memperoleh pendapatan yang cukup tinggi, namunakan semakin banyak pula jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengelola lahan pertanian tersebut. Pendapatan petani lada dari hasil panen tidak sepenuhnya untuk kebutuhan konsumsi saja, tetapi juga harus dibagi untuk beberapa hal yang memerlukan pengeluaran dana tambahan. Selain untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, hasil

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Usman, tanggal 19 Maret 2022.

panen juga digunakan untuk membiayai perkebunan seperti membeli pupuk, tiang lada, dan membayar upah pemetik yang turut membantu.

b. Sumber penghasilan lain (pekerjaan sampingan)

Meskipun penghasilan dari perkebunan lada cukup memuaskan namun tidak semua petani merasakan hal tersebut dan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi dengan turun drastisnya harga merica di tengah pandemik Covid-19 membuat para petani mengeluh bagaimana mencukupi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang minim. Para petani tidak berpikir untuk mengganti dengan tumbuhan lain, namun mereka berpikir untuk menemukan sumber penghasilan lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Raidan menjelaskan:

Dengan luas lahan yang mampu ditanami tumbuhan lada sebanyak 300 pohon dan hanya menghasilkan  $\pm 50$  kg lada setiap kali panen, pendapatan dari hasil panen tersebut kadang mampu memenuhi kebutuhan. Namun dengan rendahnya harga lada saat ini dengan harga kebutuhan yang makin tinggi serta biaya perkebunan yang tidak sedikit, maka dibutuhkan sumber penghasilan lain seperti upah dari buruh kayu (memikul kayu) dan membuka usaha kecil yang mampu menutupi kekurangan akan kebutuhan hidup. Oleh karena itu pendapatan dari hasil pengelolaan perkebunan lada tidak menjadi sumber penghasilan utama.<sup>50</sup>

Dampak pandemik memang tidak hanya terjadi pada aspek pendapatan saja, namun juga berdampak pada harga kebutuhan pokok yang ikut melonjak. Maka pekerjaan apapun dalam lingkup yang halal akan dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangga petani lada.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Raidah, tanggal 19 Maret 2022.

Lebih lanjut, Usman menjelaskan:

Meskipun pendapatan dari pengelolaan perkebunan lada terbilang cukup besar, namun pendapatan dari hasil panen lada biasanya hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam kurun waktu yang singkat. Jadi, dibutuhkan sumber penghasilan lain yang cukup menjanjikan dan mampu memenuhi kebutuhan, seperti bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan.<sup>51</sup>

Jumlah rumah tangga petani lada di Timampu memang terbilang cukup banyak, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tani lada bukan satu-satunya sumber penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat beberapa rumah tangga petani yang sudah merasa cukup dengan hasil pengelolaan perkebunan lada, namun ada juga beberapa rumah tangga petani yang masih membutuhkan sumber pendapatan lain yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### c. Anggaran biaya

Dalam pengelolaan perkebunan lada dibutuhkan modal awal yang sangat banyak, tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani dan kemampuan untuk menanam di lahannya. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk mengelola perkebunan lada. Diawali dengan persiapan lahan, kemudian menyediakan bahan-bahan pokok untuk mengelola perkebunan lada seperti kayu (tiang lada), bibit lada, dan pupuk.

Berkenaan dengan hal tersebut, Hasbullah menjelaskan:

Untuk lahan pertanian seluas 1 hektar dapat ditanami  $\pm 1.500$  pohon lada, sedangkan harga untuk satu kayu (tiang) tempat lada tumbuh menjalar yaitu Rp 35.000. Setelah proses panen dan semakin lama usia tanaman

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Usman, tanggal 19 Maret 2022.

lada, lambat laun tiang akan mengalami kelapukan bahkan patah dan rebah akibat terjadinya angin kencang yang tidak terduga. Hal tersebut akan mengambil biaya tambahan untuk mengganti tiang yang sudah rusak. Untuk mengefisienkan waktu panen, maka dibutuhkan jasa pemetik yang tersedia dengan upah jasa sebesar Rp 80.000/orang. Petani yang memiliki lahan yang luas membutuhkan minimal 2-7 orang agar proses panen selesai dengan cepat dan tepat waktu. Setelah panen buah lada maka akan dilakukan pemupukan yang dimana saat ini harga pupuk sangat mahal dan cukup langka. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik, dalam 1 kanduk pupuk dengan berat 20 kg hanya dapat digunakan untuk 4-5 pohon. Jadi dibutuhkan persediaan pupuk sekitar 300 kanduk pascapanen lada. Sementara itu, pupuk kandang setiap karung yang berisi kurang lebih 20 kg seharga Rp 20.000 dan harga pupuk yang dijual di toko terdekat sekitar Rp 125.000.<sup>52</sup>

**Tabel 4.1 Rincian Biaya**

No	Objek	Harga	Satuan
1	Kayu (Tiang)	Rp 35.000	Kayu
2	Pemetik	Rp 80.000	Orang
3	Pupuk Organik	Rp 20.000	Kg
4	Pupuk Pendamping	Rp 125.000	Botol

Lada merupakan komoditas yang tergolong dalam tumbuhan jangka panjang. Jadi, dalam pengelolaannya dibutuhkan perawatan untuk mempertahankan kualitas lada tetap baik. Pascapanen buah lada bukanlah akhir dari proses pengelolaan perkebunan lada, perlu dilakukan proses pemupukan untuk menjaga kualitas tanah dan penyemprotan racun rumput untuk membunuh hama. Dalam fenomena pandemik ini petani lada sangat mengeluh akan harga pupuk yang semakin naik dan tidak seimbang dengan harga lada yang semakin turun. Belum lagi upah pemetik yang tidak berubah, sedangkan harga jual lada yang tidak menentu.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Hasbullah, tanggal 18 Maret 2022.

#### d. Beban yang ditanggung

Sebelum adanya pandemik Covid-19 harga lada sangat tinggi sehingga terdapat beberapa rumah tangga petani yang sudah tergolong dalam kategori sejahtera. Ada yang menginvestasikan hasil panen untuk memperbaiki rumah, membeli perhiasan, menabung di bank dan membeli beberapa barang mewah. Jadi, setelah adanya fenomena wabah penyakit ini beban tanggungan ditujukan untuk kebutuhan lain.

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Irmawati menjelaskan:

Pendapatan dari hasil jual beli lada selain untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan juga digunakan untuk membayar bulanan alat transportasi yang dimiliki dan biaya untuk keperluan anak sekolah, serta pengeluaran dana yang tidak terduga.<sup>53</sup>

Penghasilan yang diperoleh dari usaha tani lada digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing anggota keluarga dalam rumah tangga petani. Terdapat kebutuhan akan barang mewah atau alat transportasi yang dapat mempermudah urusan dengan jarak tempuh yang jauh. Selain itu, terdapat juga keperluan yang tidak terduga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa potensi lada masih memiliki kemungkinan yang baik untuk dikembangkan di Desa Timampu karena konsisi alam yang cukup memadai. Sedangkan pendapatan masyarakat yang berbeda-beda dalam setiap rumah tangga petani lada berdasarkan luas lahan yang di garap. Para petani hanya resah terhadap naik turunnya harga lada tanpa terduga, harga pupuk yang semakin mahal dan langka, serta upah pemetik yang tetap

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Irmawati, tanggal 18 Maret 2022.

dengan harga lada yang murah. Dengan pendapatan yang tidak tetap maka petani hanya bisa mencukup-cukupkan dana yang diperoleh dari usaha tani lada untuk kebutuhan hidupnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

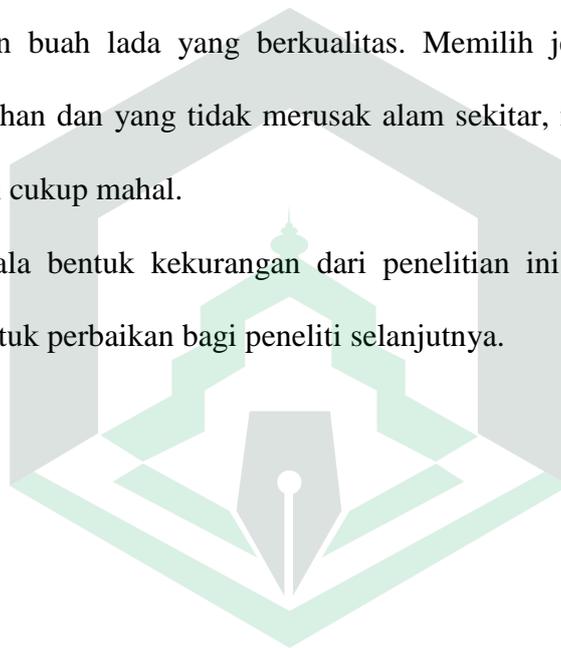
Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai potensi lada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemic Covid-19 di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan lada di tengah pandemi covid-19 di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu pengelolaan lahan pertanian lada harus melalui beberapa tahap untuk memperoleh hasil panen yang berkualitas. Mulai persiapan lahan dan pengadaan tiang, serta menyediakan bibit dan pupuk, maka perkebunan lada sudah siap untuk dikelola. Perawatan rutin dilakukan untuk mengecek apakah tumbuhan lada dapat berkembang dengan baik agar dapat menghasilkan buah lada yang melimpah. Dominan petani masih mempertahankan usaha tani ladanya meskipun sering mengalami naik turun harga jual.
2. Adapun potensi lada dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemic Covid-19 di Desa Timampu Kabupaten Luwu Timur yaitu:
  - a. Pendapatan yang diterima perbulan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penjualan hasil panen lada yang berbeda-beda sesuai luas lahan petani.
  - b. Sumber penghasilan, yaitu pekerjaan sampingan atau usaha lain yang mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani lada.

- c. Anggaran biaya, yaitu sejumlah dana yang digunakan untuk membangun kembali perkebunan lada setelah proses panen.
- d. Beban yang ditanggung, yaitu dana hasil panen yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan barang mewah dan biaya sekolah.

## **B. Saran**

1. Untuk para petani/masyarakat sebaiknya dalam mengelola perkebunan lada harus lebih memperhatikan perkembangan lada pada lahan yang ditanami agar menghasilkan buah lada yang berkualitas. Memilih jenis pupuk yang baik untuk tumbuhan dan yang tidak merusak alam sekitar, meskipun harga pupuk saat pandemi cukup mahal.
2. Adapun segala bentuk kekurangan dari penelitian ini dapat menjadi bahan koreksian untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Y. E., & Arviana, E, “Sistem Informasi Pendapatan Jasa Pada Koperasi PDAM Tirta Patriot Bekasi,” *Jurnal Teknik Komputer* Vol. 4, No. 1 (Februari 2018): 178-185. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i1.2377>.
- Afrianto, I, *Membuat Idenifikasi dan Perumusan Masalah*, 2020.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2020.
- BPS Luwu Timur. *Keadaan Geografis Kecamatan Towuti dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2021.
- BPS Luwu Timur. *Kecamatan Towuti dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2021.
- Cybext, “Budidaya Tanaman Lada”, 20 Desember 2019, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89182/Budidaya-Tanaman-Lada/#>. Di akses pada 07 Agustus 2022.
- Dikin, A. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Perkebunan, 2019.
- Fatwa, E., Inonu, I., & Asriani, E. “Pertumbuhan Tanaman Lada (*Piper nigrum* L.) Umur 1 Tahun pada Lahan Bekas Tambang Timah dengan Pemberian Dosis Pupuk Anorganik Tunggal yang Berbeda,” *AGRO SAINTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian* Vol. 3, No. 1 (2019): 21-29. <https://10.33019/agrosainstek.v3i1.30>.
- Fiber Media Utama. *Desa Timampu Kecamatan Towuti*, 10 Januari 2022. <https://desa.timampu.luwutimurkab.go.id/profil-dan-dinas/profildesa.html>. Di akses pada 07 Agustus 2022.
- Haini, N., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. “Analisis Pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* Vol. 21, No.2 (Agustus 2021): 217-228. <http://10.35965/eco.v21i2.1076>.
- Halijah. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat Balai Besar Pengkajian Pertanian Baadn Penelitian*. Brosur Budidaya Lada, 2021.

- Hanoatubun, Silpa. “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol. 2, No. 1 (2020): 146-153. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/423>.
- Harahap, Angelia Utari, dan Rikardo Silaban. *Mengenal Potensi Merica Batak Andaliman (Zanthoxylum acanthopodium)*. Medan: Penerbit Puspantara, 2019.
- Helaluddin dan Hengki W, *Analisis Data Kualitatif*, 978-623-90515-7-0. Makassar, 2019.
- Ishak, J. F. “Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Indonesian Accounting Research Journal* Vol. 1, No. 3 (Juni 2021): 587-591. <https://doi.org/10.35313/iarj.v1i3.3471>.
- Ismar Ivan, “Dalam Setahun, Luwu Timur Hasilkan 4.323 Ton Lada,” *Tribun-Timur*, 27 Agustus 2018. <https://makassar.tribunnews.com/amp/2018/08/27/dalam-setahun-luwu-timur-hasilkan-4323-ton-lada>. Di akses 27 Maret 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: CV PUSTAKA JAYA ILMU, 2018.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. “Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia,” *Jurnal Benefita* Vol. 5, No. 2 (Juli 2020): 212-224. <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Nurllah, I., & Iswari, J. “Pengaruh Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat,” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 224-234. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.2112>.
- Pasandra, Effendi, Muhammad Syakir, dan Muhammad Framu Yufdi. *Sinergi Inovasi Memperkuat Pertanian Rakyat Berbasis Tanaman Perkebunan dan Rempah-Rempah*. Jakarta: IAARD PRESS, 2018.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, IAIN Palopo 2019.

- Pranata, Y., Widjaya, S., & Silviyanti, S. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* Vol. 7, No.3 (Agustus 2019): 383-390. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i3.3777>.
- Rindawati, Septi. *Strategi Peningkatan Pendapatan nelayan*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. "Peta Sebaran Covid-19," Maret 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Diakses pada 16 Januari 2022.
- Sudaryanto, T., & Suharyono, S. (2020). "Peningkatan Daya Tahan Petani dan Usaha Tani Terhadap Pandemi Covid-19," *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*: 725-741.
- Suhendra, Indra, dan Rah Adi Fahmi Ginanjar. *Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi di Indonesia*. Jawa Barat: Media Sain Indonesia, 2021.
- Sulaiman, A. A., & Darwis, V. "Kinerja dan Perspektif Agribisnis Lada dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Kementerian Pertanian, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* Vol.17, No. 1 (Juni 2018): 52-66. <http://dx.doi.org/10.21082/psp.v17n1.2018.52-66>.
- Sumarni, Y. "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 6, No. 2 (September 2020): 46-58. <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>.
- Suryana, Achmad, I Wayan Rusastra, Tahlim Sudaryanto, dan Sahat M.Pasaribu. *Dampak Pandemi Covid-19 Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. Jakarta: IAARD PRESS, 2020.
- Tulusan, F., & Very, Y. L. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Vol. 1, No. 1 (2019): 92-105. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/7215>.
- Wulandari, A. W. D. S. "Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usahatani Lada Di Kalimantan Timur," *Jurnal Littri* Vol. 25, No. 2 (2019):111-112, <http://dx.doi.org/10.21082/littri.%20v25n2.2019>.

- Yamali, F. R., dan Putri, R. N. "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* Vol. 4, No. 2 (September 2020). <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.
- Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Triyudi, E. "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan," *KOLEGIAL* Vol. 8, No. 1 (Juni 2020).
- Zulkarnain, Z., & Sukmayanto, M. "Keputusan Petani Beralih Usahatani dari Tanaman Kakao Menjadi Lada di Kabupaten Lampung Timur," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol. 5, No. 2 (Juli 2019): 193-205. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i2.1956>.





Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56  
email : [kppt@luwutimurkab.go.id](mailto:kppt@luwutimurkab.go.id) | website : [dpmptsp.luwutimurkab.go.id](http://dpmptsp.luwutimurkab.go.id)  
**MALILI, 92981**

Malili, 17 Maret 2022

Nomor : 070/060/DPMPTSP-LT/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth Kepala Desa Timampu  
Di -  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 17 Mei 2022 Nomor 060/KesbangPol/III/2022, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ST. ZAINAB IRWAN**  
Alamat : Dsn. Lawape, Ds. Ussu, Kkec. Malili  
Tempat / Tgl Lahir : Atue / 17 Juni 2000  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Nomor Telepon : 082293010013  
Nomor Induk Mahasiswa : 18 0401 0104  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)"**

Mulai : 17 Maret 2022 s.d. 17 Mei 2022

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
4. Camat Towuti di Tempat;
5. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat;
6. Sdr. (i) **ST.ZAINAB IRWAN** di Tempat.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

**IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN  
LUWU TIMUR)**

**Pertanyaan Penelitian**

1. Pengelolaan Pertanian Lada
  - a. Bagaimana sistem panen lada (merica) selama pandemik Covid-19?
  - b. Bagaimana pengelolaan lahan dalam pengelolaan pertanian lada?
  - c. Bagaimana kadar penggunaan pupuk untuk tumbuhan lada?
  - d. Apakah sulit mengelola perkebunan lada di tengah pandemik Covid-19?
2. Pendapatan Masyarakat
  - a. Berapakah luas lahan dan kisaran modal awal untuk mengelola perkebunan lada?
  - b. Apakah jumlah penghasilan setiap panen dapat memenuhi kebutuhan?
  - c. Apakah pendapatan yang diterima digunakan untuk keperluan kebun?
  - d. Apakah memiliki pekerjaan sampingan atau sumber penghasilan lain?
  - e. Apakah terdapat properti atau bang mewah yang menjadi tanggungan?
  - f. Apa keuntungan dan kerugian yang dialami dalam mengelola usahatani lada selama pandemik Covid-19?
  - g. Apakah pengelolaan lada menjadi sumber penghasilan utama di tengah pandemik Covid-19?

Lampiran 3: Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulacha, S.Sos  
Alamat : Desa Timampu  
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Desa Timampu

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

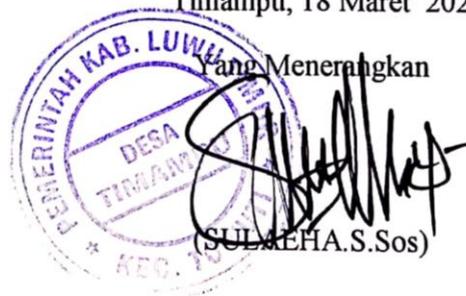
Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 18 Maret 2022

Yang Menerangkan



(SULACHA, S.Sos)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASBULLAH  
Alamat : TIMAMPU  
Pekerjaan/Jabatan : PETANI

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 18 Maret ..... 2022

Yang Menerangkan

  
(.....HASBULLAH.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati  
Alamat : Timampu  
Pekerjaan/Jabatan : IRT & PETANI

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 18 Maret 2022

Yang Menrangkan

  
(.....Irmawati.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN  
Alamat : TIMAMPU  
Pekerjaan/Jabatan : PETANI & KARYAWAN

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 19 Maret 2022

Yang Menerangkan



(.....USMAN.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAIDAH  
Alamat : TIMAMPU  
Pekerjaan/Jabatan : IRT & PETANI

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 19 Maret 2022

Yang Menerangkan

  
(.....)  
RAIDA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAKDIAH  
Alamat : TIMAMPU  
Pekerjaan/Jabatan : PETANI

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : St. Zainab Irwan  
NIM : 18 0401 0104  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

***“IDENTIFIKASI POTENSI LADA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR)”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 18 Maret ..... 2022

Yang Menerangkan

  
(.....HAKDIAH.....)

#### Lampiran 4: Dokumentasi

##### Wawancara dengan staff Kantor Desa Timampu



##### Wawancara dengan para petani Desa Timampu









Lampiran 5: Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**St. Zainab Irwan**, lahir di Atue pada tanggal 17 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Irwan dan ibu Hasma Usman. Saat ini, penulis bertempat tinggal di dusun Lawape Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2012 di SDN 238 Mallaulu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Luwu Timur hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Luwu Timur. Pada saat menempuh pendidikan di SMK, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMK di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Ekonomi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Palopo.

Contact person Penulis: *st.zainabirwn@gmail.com*



